UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Orientasi Karir Mahasiswa Kedokteran FK-KMK Yang Aktif Berorganisasi Untuk Bekerja Di Daerah Terpencil
REZA ANGGUN SETYA N, Dr. Mubasysyir Hasanbasri, M , Dr. Supriyati, S.Sos., M.Kes , dr. Tridjoko Hadianto, DTM
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Latar Belakang: Masalah kekurangan tenaga medis di daerah terpencil sampai saat ini masih menjadi perhatian publik. Hal itu disebabkan karena banyak mahasiswa kedokteran yang telah lulus lebih memilih untuk bekerja di Rumah sakit kota dari pada harus bekerja di daerah terpencil karena tidak siap menghadapi masalah-masalah yang ada di daerah tersebut. Tentunya hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan di daerah terpencil menjadi buruk.

Tujuan: Mengetahui tentang orientasi karir mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi terhadap keinginan untuk bekerja di daerah terpencil.

Metode: Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan desain *cross- sectional* dan pengambilan data menggunakan kuesioner. Data akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif menyangkut tabulasi dan analisis komparatif menggunakan *chi square* dengan menggunakan program SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan dokter FK-KMK UGM angkatan 2016 dan 2018 baik regular maupun internasional. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah orientasi karir mahasiswa untuk bekerja di daerah terpencil dan variabel bebas dari penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi.

Hasil: Total Responden sebanyak 122 mahasiswa. Terdapat 90 (73.8%) mahasiswa angkatan tahun 2016 dan 32 (26.2%) adalah mahasiswa tahun angkatan 2018. Mahasiswa pendidikan dokter yang aktif dalam berorganisasi sebanyak 55.4% berminat untuk bekerja di daerah terpencil. Mahasiswa yang sangat aktif dalam berorganisasi sebanyak 44.1% berminat untuk bekerja di daerah terpencil. Sedangkan sebanyak 50.0% mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi berminat bekerja di daerah terpencil. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak menutup kemungkinan jika mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi berminat untuk bekerja di daerah terpencil. Namun, jika dinilai berdasarkan kesiapan mahasiswa nilai persentase tertinggi mahasiswa yang aktif berorganisasi jauh lebih tinggi (58.1%) daripada nilai kesiapan mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi (14.2%).

Kesimpulan: Jika dinilai berdasarkan minat mahasiswa maka antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dan tidak aktif dalam berorganisasi tidak jauh berbeda. Namun, apabila dinilai berdasarkan kesiapan mahasiswa untuk bekerja di daerah terpencil maka mahasiswa yang aktif dan sangat aktif berorganisasi jauh lebih memiliki kesiapan daripada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

Kata Kunci: Orientasi karir, Keaktifan berorganisasi, Daerah tepencil, Kepemimpinan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Orientasi Karir Mahasiswa Kedokteran FK-KMK Yang Aktif Berorganisasi Untuk Bekerja Di Daerah Terpencil
REZA ANGGUN SETYA N, Dr. Mubasysyir Hasanbasri, M , Dr. Supriyati, S.Sos., M.Kes , dr. Tridjoko Hadianto, DTM
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Background: The problem of the shortage of medical personnel in rural areas is still a public concern. This is because many medical students who have graduated prefer to work in city hospitals rather than having to work in rural areas because they are not ready to face the problems in the area . Of course, this causes health services in rural areas to be bad.

Objective: To find out about the career orientation of students who are active in organizing against the desire to work in rural areas.

Method: This study was included in a descriptive observational study using a cross-sectional design and data collection using a questionnaire. Data will be analyzed using quantitative methods that are analyzed by tabulation and comparative analysis using chi square using the SPSS program. The population in this study were students of the 2016 and 2018 FK-KMK UGM study program, both regular and international. The variables accepted in this study are those intended for students who work in the modified area and the variables that are free from this study are students who are active in the organization.

Results: The total respondents were 122 students. There are 90 (73.8%) students in the class of 2016 and 32 (26.2%) are students in the class of 2018. Medical education students who are active in organizing as much as 55.4% are interested in working in rural areas. Students who are very active in organizing as many as 44.1% are interested in working in rural areas. While as many as 50.0% of students who are not active in organizing are interested in working in rural areas. This suggests that it is possible that students who are not active in organizing are interested in working in rural areas. However, if the value is based on the readiness of the highest percentage students, the students who are active in the organization are much higher (58.1%) than the preparedness value of students who are not active in the organization (14.2%).

Conclusion: If it is judged based on student interest, between students who are active in the organization and not active in the organization are not much different. However, if the value is based on the readiness of students to work in rural areas, students who are active and very active in organizing are far more prepared than students who are not actively organizing.

Keywords: *Career orientation, Active organization, Rural areas, Leadership*.